

Bimtek Penyusunan Laporan Keuangan Berbasis SAK Entitas Privat Dan IFRS Untuk MGMP Akuntansi Kota Bukittinggi

Randy Heriyanto ^{a,1*}, Fitra Oliyan ^{a,2}, Ferdawati ^{a,3}, Desi Handayani ^{a,4}, Anggun Aulia Ramadia ^{a,5}

^a Politeknik Negeri Padang, Kampus Limau Manis, Padang, Indonesia

¹ randy@pnp.ac.id; ² fitraoliyan@pnp.ac.id; ³ ferdawati.pnp@gmail.com; ⁴ ci_e@yahoo.com;

⁵ anggunramadia24@gmail.com

INFO ARTIKEL

Tanggal terima : 19-09-2022

Tanggal revisi : 26-09-2022

Tanggal terbit : 01-10-2022

Kata Kunci

Laporan Arus Kas

Metode Langsung (*direct*)

Metode Tidak Langsung (*indirect*)

Standar Akuntansi Keuangan (SAK)

Entitas Privat

DOI:

ABSTRAK

Laporan arus kas melaporkan arus kas selama periode tertentu dan diklasifikasikan menurut aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan. Terdapat dua metode dalam melaporkan arus kas dari aktivitas operasi, yaitu metode langsung (*direct*) dan metode tidak langsung (*indirect*). Pengelompokan akun-akun dalam laporan keuangan yang tepat sesuai dengan aktivitasnya merupakan poin penting dalam menyusun laporan arus kas. Kesalahan dalam mengelompokkan akun tersebut akan berdampak kepada kurang tepatnya informasi yang disajikan, dan akan berpengaruh kepada pengambilan keputusan ekonomi suatu entitas. Pemahaman dan keterampilan para guru dalam memahami perbedaan penyusunan laporan arus kas operasi dengan metode langsung dan metode tidak langsung, serta mengelompokkan akun-akun laporan keuangan dengan tepat kedalam kelompok aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan sangat diperlukan untuk mendukung keberhasilan PBM disekolah. Kegiatan kemitraan masyarakat ini bertujuan memberikan pemahaman dan keterampilan kepada para guru Akuntansi yang tergabung dalam Forum MGMP Akuntansi kota Bukittinggi tentang perbedaan penyusunan laporan arus kas metode langsung (*direct*) dan metode tidak langsung (*indirect*), serta memberikan pemahaman dalam mengelompokkan akun-akun dalam laporan keuangan kedalam kelompok aktivitas-aktivitas laporan arus kas sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) Entitas Privat dan IFRS. Kegiatan PKM ini dilakukan dengan metode bimbingan teknis kepada FGMP Akuntansi Kota Bukittinggi. Hasil pelatihan ini menunjukkan adanya peningkatan pemahaman dan keterampilan para guru dalam menyusun laporan arus kas yang ditandai dengan hasil *post-test* yang lebih baik dibandingkan dengan *pre-test*.

1. Pendahuluan

Laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas [1]. Tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi. Selain itu, Laporan keuangan menunjukkan hasil pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka. Sehingga, manajemen entitas bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan. Laporan keuangan yang dimaksudkan adalah laporan tahunan. Laporan tahunan merupakan laporan yang menyajikan gambaran yang lebih luas mengenai kinerja perusahaan selama setahun [7] (Cahyani et al., 2022). Salah satu laporan keuangan yang disusun dan disajikan oleh entitas adalah Laporan Arus Kas. Informasi arus kas entitas berguna sebagai dasar untuk menilai kemampuan entitas dalam menghasilkan kas dan setara kas serta menilai kebutuhan kas entitas untuk menggunakan arus

*Korespondensi:

Randy Heriyanto

Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Padang, Jl. Kampus, Limau Manis, Kec. Pauh, Kota Padang, Sumatera Barat 25164, Indonesia

kas tersebut. Laporan arus kas menggambarkan perubahan historis dalam kas dan setara kas yang diklasifikasikan atas aktivitas operasi, investasi dan pendanaan selama satu periode.

Manfaat dari laporan arus kas adalah memberikan informasi yang memungkinkan para pengguna untuk mengevaluasi perubahan dalam aset bersih entitas, struktur keuangan (likuiditas dan solvabilitas) dan kemampuan mempengaruhi jumlah serta waktu arus kas dalam rangka penyesuaian terhadap keadaan dan peluang yang berubah. Laporan ini akan menilai kemampuan entitas dalam menghasilkan kas dan setara kas dan memungkinkan para pengguna mengembangkan model untuk menilai dan membandingkan nilai sekarang dari arus kas masa depan (*future cash flows*) dari berbagai entitas. Selain itu juga dapat digunakan untuk meningkatkan daya banding pelaporan kinerja operasi.

Dalam penyusunan laporan keuangan terdapat standar akuntansi yang mengatur penyajian, struktur laporan, dan persyaratan minimum isi laporan keuangan bagi entitas. Standar ini akan menjadi acuan dalam menyusun dan menyajikan laporan keuangan. Penyajian Laporan Keuangan diatur dalam PSAK 1 (IAS 1), IFRS, untuk entitas privat standar akuntansi yang menaungi adalah Standar Akuntansi (SAK) Entitas Privat [2].

SAK mewajibkan perusahaan membuat lima jenis laporan keuangan yaitu: Neraca, Laporan Laba rugi, Laporan perubahan Ekuitas, Laporan Arus Kas dan Catatan atas Laporan Keuangan. Dari kelima jenis laporan tersebut yang paling sulit dipahami oleh guru adalah membuat Laporan Arus Kas bahkan ada yang tidak mengetahui sama sekali format Laporan Arus Kas yang sesuai dengan SAK terbaru baik itu SAK Umum yang sudah konfergensi dengan IFRS maupun SAK-EP, dulunya SAK ETAP [3].

Penyusunan laporan keuangan yang sesuai standar merupakan tanggung jawab entitas. Laporan arus kas melaporkan arus kas selama periode tertentu dan diklasifikasikan menurut aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Penyajian ketiga aktivitas tersebut dengan cara yang paling sesuai dengan bisnisnya. Suatu transaksi tunggal dapat diidentifikasi ke dalam lebih dari satu aktivitas misalnya pelunasan pinjaman dan bunganya, maka bisa masuk aktivitas pendanaan dan aktivitas operasi. Selain entitas perlu memahami aktivitas bisnisnya, identifikasi akun-akun dalam laporan keuangan kedalam kelompok aktivitas dalam laporan kas merupakan hal utama dalam menyusun laporan keuangan. Kesalahan dalam mengelompokkan aktivitas tersebut akan berdampak kepada tidak tepatnya informasi yang disajikan dalam laporan keuangan. Sehingga, dengan adanya kesalahan tersebut, pihak pengguna juga akan terdampak ketika proses analisa, bahkan bisa salah mengambil keputusan ekonomi perusahaan.

Dalam praktiknya, tidak jarang entitas salah mengelompokkan aktivitas tersebut. Dalam dunia pendidikan, khususnya di sekolah menengah kejuruan (SMK) pengetahuan dan kompetensi guru tentang penyusunan laporan keuangan, khususnya laporan arus kas, yaitu dalam pengelompokkan akun-akun kedalam aktivitas laporan keuangan sangatlah penting. Hasil penelitian Mukhtar Yusuf (2014) diperoleh hasil bahwa kompetensi guru berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Selain itu penelitian Yuse Herlina dkk (2014), yang meneliti pengaruh pelatihan terhadap kinerja guru mendapatkan hasil yang signifikan. Pelatihan diperlukan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam proses belajar mengajar dan diharapkan akan berpengaruh positif dalam pelaksanaan tugas dan tanggung jawab guru dalam proses pembelajaran [4].

Berdasarkan survei dan diskusi awal dengan ketua Forum Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Akuntansi Kota Bukittinggi, permasalahan yang sering ditemukan dalam praktik disekolah khususnya dalam PBM mata pelajaran akuntansi adalah sebagai berikut: 1) Terbatasnya pemahaman penyusunan laporan keuangan arus kas berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan (SAK), SAK Entitas Privat, dan IFRS. 2). Terbatasnya pemahaman terhadap beda pelaporan arus kas dari aktivitas operasi dengan metode langsung (*direct*) dan metode tidak langsung (*indirect*). 3). Kesulitan mengelompokkan akun-akun dalam laporan keuangan kedalam kelompok aktivitas-aktivitas dalam laporan arus kas, seperti aktivitas operasi, aktivitas investasi, dan aktivitas pendanaan.

Permasalahan yang dihadapi tersebut menimbulkan kendala bagi guru-guru akuntansi dalam mengajarkan laporan arus kas kepada para siswa dan terbatasnya kasus terkait laporan arus kas yang bisa diberikan kepada siswa. Perbedaan persepsi masing-masing guru membuat mahasiswa juga kesulitan dalam menentukan perbedaan metode tersebut. Pada saat mengerjakan suatu kasus, klasifikasi aktivitas sangat menentukan ketepatan informasi yang disajikan dalam laporan keuangan.

Sehingga pada saat pengguna mengevaluasi atau menganalisis keputusan ekonomi entitas tersebut informasi yang tidak tepat tersebut akan berdampak kepada pengambilan keputusan.

Keterbatasan pemahaman guru dalam mengaplikasikan penyusunan laporan keuangan arus kas yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku menjadi prioritas tim pengabdian untuk dapat dicarikan solusinya. Sehingga kami menyimpulkan diperlukan suatu pelatihan penyusunan laporan arus kas yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yaitu SAK Entitas Privat dan IFRS.

Solusi yang ditawarkan untuk mengatasi permasalahan prioritas mitra saat ini adalah dengan melaksanakan atau memberikan bimbingan teknis penyusunan laporan keuangan entitas privat melalui: 1). Bimbingan teknis tentang Penyusunan Laporan Keuangan Arus Kas sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) Entitas Privat dan IFRS. 2). Bimbingan teknis tentang perbedaan metode langsung (*direct*) dan metode tidak langsung (*indirect*) dalam melaporkan arus kas operasi. 3). Bimbingan teknis tentang klasifikasi akun-akun laporan keuangan ke dalam aktivitas-aktivitas laporan arus kas (aktivitas operasi, aktivitas investasi, dan aktivitas pendanaan).

2. Masyarakat Target Kegiatan

Kelompok masyarakat yang menjadi target kegiatan atau mitra adalah guru-guru Akuntansi yang tergabung dalam Forum Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Akuntansi Kota Bukittinggi. Guru yang tergabung dalam Forum MGMP Akuntansi yang mengikuti kegiatan ini berasal dari tujuh SMK Negeri dan Swasta di Sumatera Barat. Tujuh sekolah tersebut terdiri dari: SMKN 2 Bukittinggi, SMK Gajah Tongga, SMKN 1 Baso, SMKN 1 Matur, SMKN 1 Padang Panjang, SMKN 1 Ampek Angkek, dan SMKS Pembina Bangsa.

3. Metode Kegiatan Pengabdian

Metode kegiatan untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi mitra dilaksanakan dalam tiga tahap yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi. Uraian setiap tahapan kegiatan adalah sebagai berikut:

1. Tahap persiapan dimulai dari diskusi awal dengan ketua Forum MGMP Akuntansi Kota Bukittinggi tentang permasalahan mitra. Kemudian, menentukan jadwal bimbingan teknis dengan melakukan konfirmasi waktu terlebih dahulu kepada ketua Forum MGMP. Selanjutnya, Tim pelaksana menyiapkan bahan atau materi bimtek yang bertujuan untuk membantu peserta memahami materi yang akan disampaikan secara efektif.
2. Tahap pelaksanaan yang langsung dilaksanakan di lokasi mitra yaitu Sekretariat Forum MGMP Akuntansi Kota Bukittinggi. Pelaksanaan dalam bentuk kegiatan bimbingan teknis secara offline. Materi yang diberikan terkait penyusunan laporan keuangan arus kas berdasarkan SAK Entitas Privat dan IFRS.
3. Tahap evaluasi bertujuan untuk menilai sejauh mana keberhasilan bimtek mampu mencapai tujuan yang diharapkan, yaitu peningkatan pemahaman dan keterampilan kepada para guru Akuntansi dalam penyusunan laporan keuangan. Selain itu, evaluasi kegiatan PKM juga bertujuan untuk perbaikan pelaksanaan kemitraan dimasa yang akan datang. Tahap evaluasi dilaksanakan pada saat pelaksanaan kegiatan dan setelah kegiatan PKM selesai. Pada tahap pelaksanaan, evaluasi dilaksanakan dengan mengerjakan pre-test dan post-test. Evaluasi setelah kegiatan selesai dilaksanakan dalam bentuk komunikasi dengan pihak FMGMP.

4. Hasil dan Pembahasan

Kegiatan bimtek Penyusunan Laporan Keuangan Berbasis SAK ETAP ini dilaksanakan di aula SMKN 2 Bukittinggi pada tanggal 15 Agustus 2022. Peserta kegiatan merupakan guru yang tergabung dalam Forum Guru Mata Pelajaran (FGMP) Akuntansi yang berasal dari SMK negeri dan swasta se Sumatera Barat. Total peserta yang hadir sebanyak 25 orang guru yang berasal dari 7 sekolah, yakni SMKN 2 Bukittinggi, SMK Gajah Tongga, SMKN 1 Baso, SMKN 1 Matur, SMKN 1 Padang Panjang, SMKN 1 Ampek Angkek, dan SMKS Pembina Bangsa.

Kegiatan dimulai dengan memberikan pretest awal kepada para guru untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan guru tentang penyusunan laporan keuangan berbasis SAK Entitas Privat, terutama untuk laporan arus kas. Kegiatan dilanjutkan dengan pemaparan materi tentang penyusunan laporan arus kas dengan metode langsung dan metode tidak langsung, dan pengelompokan akun-akun ke dalam aktivitas laporan arus kas.



Gambar 1. Kegiatan Bimbingan Teknis

Setelah penjelasan materi, diberikan pendampingan kepada guru-guru bagaimana cara penyusunan laporan arus kas dengan metode langsung dan tidak langsung. Guru diminta membuat laporan arus kas sesuai dengan standar akuntansi dari soal yang telah disediakan oleh tim, dengan menggunakan kedua metode langsung maupun tidak langsung. Tujuan pendampingan ini untuk memastikan guru bisa menyusun laporan arus kas sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku.

PT. ABC		Indirect Methode
Laporan Arus Kas		
Periode 31 Desember 2011		
Arus kas dari aktivitas operasi		
Laba bersih		45.000
Penyesuaian:		
(+) Biaya depresiasi	8.625	
(+) Cadangan kerugian piutang	750	
(-) Rugi penjualan aset tetap	800	
(-) Laba penjualan investasi	(3.750)	
(-) Kenaikan piutang dagang	(7.500)	
(-) Peningkatan persediaan	(6.000)	
(+) Peningkatan utang dagang	5.250	
(+) Peningkatan utang sewa	750	
		(1.075)
Arus kas dari aktivitas operasi		43.925
Arus kas dari aktivitas investasi		
Penjualan investasi	23.750	
Pembelian investasi	(4.750)	
Penjualan mesin	2.200	
Pembelian mesin	(15.000)	
Pembangunan gedung	(11.250)	
Arus kas dari aktivitas investasi		(5.050)
Arus kas dari aktivitas pendanaan		
Pembayaran deviden	(23.625)	
Perluasan utang wesel jangka panjang	(4.000)	
Arus kas dari aktivitas pendanaan		(27.625)
Kenaikan kas		11.250
Saldo kas awal		33.750
Saldo kas akhir		45.000
PT. ABC		Direct Methode
Laporan Arus Kas		
Periode 31 Desember 2011		
Arus kas dari aktivitas operasi		
Kas diterima dari pelanggan ¹⁾		532.500
Kas dibayar kepada pemasok ²⁾	378.250	
Kas dibayar beban operasi ³⁾	110.325	
Jumlah pengeluaran kas		(488.575)
		43.925
¹⁾ Penjualan - kenaikan piutang		= 540.000 - 7.500
²⁾ HPP + kenaikan persediaan - kenaikan hutang		= 377.500 + 6.000 - 5.250
³⁾ Beban operasi - depresiasi - depresiasi mesin yang telah dijual - cadangan kerugian piutang		= 120.450 - 8.625 - 750 - 750

Gambar 2. Laporan Arus Kas

Bagian akhir dari bimtek ini adalah dengan memberikan *post-test* kepada guru-guru untuk mengevaluasi peningkatan pemahaman dari materi dan kegiatan pendampingan yang telah dilaksanakan dan ketercapaian tujuan kegiatan bimtek ini. Dari *post-test* tersebut diketahui bahwa terjadi peningkatan yang signifikan dari para guru tentang penyusunan laporan arus kas, antara

sebelum dan setelah pemaparan materi dan kegiatan pendampingan. Peningkatan ini diukur dari terjadinya peningkatan hasil *post-test* dibandingkan dengan *pre-test*.

5. Kesimpulan

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) berupa bimbingan teknis yang diberikan kepada guru-guru yang tergabung dalam FGMP Akuntansi bertujuan untuk memberikan pemahaman dan keterampilan kepada para guru tentang perbedaan penyusunan laporan arus kas metode langsung dan metode tidak langsung, serta pemahaman dan keterampilan dalam mengelompokkan akun-akun dalam laporan keuangan ke dalam kelompok aktivitas-aktivitas laporan arus kas sesuai dengan SAK Entitas Privat.

Hasil kegiatan mampu meningkatkan pemahaman dan keterampilan para guru dalam menyusun laporan arus kas sesuai SAK. Peserta pelatihan menyatakan bahwa pelatihan ini bermanfaat bagi para guru dalam memahami penyusunan laporan arus kas metode langsung dan tidak langsung, sehingga bisa langsung diajarkan kepada para siswa. Metode dan penjelasan yang diberikan oleh tim juga disampaikan dengan bahasa yang mudah dipahami, sistematis, terstruktur serta diikuti dengan contoh kasus. Dengan adanya pelatihan ini, diharapkan tidak ada lagi guru yang tidak mengajarkan penyusunan laporan arus kas kepada siswanya dengan alasan masih belum paham.

Pengakuan

Tim Pengabdian mengucapkan terimakasih kepada Direktur Politeknik Negeri Padang dan Ka. Pusat Penelitian dan Pengabdian Politeknik Negeri Padang yang telah mendukung kegiatan PKM yang dilaksanakan oleh tim PKM Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Padang. Tidak lupa kami berikan apresiasi atas antusiasisme para peserta Bimtek yang telah berhasil mengikuti kegiatan PKM ini. Terimakasih juga kepada Sekretirat MGPM Akuntansi Kota Bukittinggi sebagai fasilitator kegiatan PKM yang diadakan di Ruang Aula Sekretratiat MGMP Akuntansi Kota Bukittinggi.

Rujukan

- [1] Dwi Martani, et.all. "Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK. Buku 2". Salemba Empat. Jakarta. 2012.
- [2] <http://iaiglobal.or.id/v03/standar-akuntansi-keuangan/> (Standar Akuntansi Keuangan, Diakses 27 Maret 2022, pukul 08.17 WIB)
- [3] F. Sriyunianti, Ferdawati, Reni Endang, Welsi Haslina dan Gustati, "Bimtek Penyusunan Laporan Arus Kas Untuk Kelompok Keahlian Guru (KKG) Akuntansi Pada SMKN 1 Payakumbuh," Jurnal Pengabdian dan Pengembangan Masyarakat PNP. Padang, Vol. 2 No. 2, pp. 81-85, Desember 2020.
- [4] Salma Taqwa, Erinos, dan Halkadri Fitra. "Analisis Kompetensi Guru Dalam Penyusunan Laporan Arus Kas". EcoGen Universitas Negeri Padang. Padang. Vol. 4 No. 3, pp. 464-470, 2021.
- [5] Kieso, et al. "Intermediate Accounting I FRS Edition". Willey International. 2011.
- [6] Hans Kartikahadi, et.all. Akuntansi Keuangan Berdasarkan SAK Berbasis IFRS, Buku 1. Edisi 2. Ikatan Akuntan Indonesia. 2016
- [7] Cahyani, D. P., Fauzi, N., & Gustati. (2022). *Jurnal Akuntansi, Bisnis dan Ekonomi Indonesia Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Wajib Laporan Tahunan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020)*. 2(1), 23–29.